

Motivasi Belajar Lansia Pada Program Keaksaraan Di Kampung Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak

Ajeng Atikah Merlinda , Syafrizal

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jalan H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

E-mail : ajeng.atikah5560@student.unri.ac.id syafrizal@lecturer.unri.ac.id

Abstract This research was conducted in Bungaraya Village, Bungaraya District, Siak Regency, Riau Province. The aim was to determine the learning motivation of elderly people in the literacy program in Bungaraya Village, and to determine the results of the literacy education program in Bungaraya Village. This research method uses descriptive qualitative research methods and data collection using in-depth interview techniques, direct observation and documentation. With a total of seven subjects coming from the community, with the condition that subjects other than village people include transmigrants who have lived in the village for decades, and are deemed capable of defining and explaining a problem solving process based on existing facts. The theories used are social action theory and motivation theory. Field research found that the learning motivation of elderly people in literacy programs is quite high and the results of literacy programs are very effective in eradicating cases of illiteracy. The government, administrators and tutors work together to continue efforts to eradicate illiteracy. The literacy program is an effective step for the government to always pay attention to its people in social, development and educational matters.

Keywords: Learning Motivation, Social Action, Bungaraya Village.

Abstrak Penelitian ini dilakukan di Kampung Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar lansia pada program keaksaraan di Kampung Bungaraya, dan untuk mengetahui hasil dari program Pendidikan keaksaraan di Kampung Bungaraya. Metode penelitian ini Menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan pengumpulan data dengan Teknik wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Dengan jumlah subjek tujuh orang yang berasal dari masyarakat dengan syarat bahwa subyek selain orang desa termasuk transmigran yang sudah puluhan tahun tinggal didesa tersebut, serta dirasa mampu mendefinisikan dan menjelaskan suatu proses pemecahan masalah berdasarkan fakta yang ada. Teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial dan teori motivasi. Penelitian dilapangan menemukan bahwa motivasi belajar lansia pada program keaksaraan cukup tinggi dan hasil program keaksaraan sangat efektif memberantas adanya kasus buta aksara. Pemerintah, pengelola dan tutor saling berkerja sama agar terus berupaya untuk memberantas buta aksara. Program keaksaraan adalah langkah efektif untuk pemerintah agar selalu memperhatikan masyarakatnya dalam hal sosial, pembangunan maupun pendidikan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Tindakan Sosial , Kampung Bungaraya.

PENDAHULUAN

Perubahan demografi di Indonesia menghadapi tantangan baru bagi masyarakat, terutama dalam menghadapi masalah bertambahnya jumlah penduduk usia lanjut. Menurut proyeksi data dari World Population Prospect pada periode 2015-2030, jumlah penduduk usia lanjut diperkirakan akan meningkat sekitar 56% menjadi mencapai angka 1,4 milyar. (Unites Nations. 2015).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia untuk tahun 2020, Provinsi Riau memiliki sekitar 451.824 penduduk lansia (usia 60 tahun ke atas). Pada tahun yang sama, jumlah penduduk lansia di seluruh Indonesia mencapai 28,8 juta orang. Ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun

Received September 30, 2023; Revised Oktober 2, 2023; Accepted November 25, 2023

* Ajeng Atikah Merlinda, ajeng.atikah5560@student.unri.ac.id

1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang bertujuan memberikan penghormatan dan penghargaan kepada lansia serta memberikan hak mereka untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, termasuk layanan pendidikan dan pelatihan.

Menurut informasi yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bungaraya pada tahun 2023, jumlah individu yang mengalami buta aksara mencapai 125 orang. Pendidikan keaksaraan merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan non-formal yang ditujukan untuk membantu warga masyarakat yang mengalami buta aksara agar dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung. Program Pendidikan Keaksaraan ini ditujukan bagi individu berusia 15-60 tahun yang mengalami kesulitan literasi.

Program keaksaraan di Provinsi Riau dilaksanakan oleh pemerintah daerah, khususnya oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Sejumlah program keaksaraan telah diimplementasikan di Provinsi Riau, terutama di Kabupaten Siak. Dalam rangka mengatasi masalah buta aksara, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Siak telah meluncurkan program Pendidikan Keaksaraan. Program ini merupakan bukti komitmen Pemerintah Kabupaten Siak dalam upaya mengatasi tingkat buta aksara yang masih cukup tinggi di wilayah Kabupaten Siak.

Berdasarkan keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak dengan nomor : 27/KPTS/2023 mengenai pembentukan tim pendataan anak tidak sekolah (ATS), anak putus sekolah, dan buta aksara di Kabupaten Siak pada tahun 2023, Pemerintah Kabupaten Siak telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan tingkat literasi. Salah satu program yang sangat diminati oleh warga lanjut usia (lansia) di Kecamatan Bungaraya adalah program keaksaraan. Ini dilakukan dengan tujuan mengurangi angka buta aksara di wilayah Kabupaten Siak, termasuk di Kecamatan Bungaraya.

Penelitian ini yang akan diteliti adalah orang tua lansia buta aksara yang mengikuti program keaksaraan yang di adakan oleh Pemerintah Kabupaten Siak dengan jumlah lansia yang mengikuti program tersebut pada Kecamatan Bungaraya sebanyak 76 orang terdiri dari perempuan berjumlah 44 orang dan laki-laki berjumlah 32 orang. Lokasi penelitian ini bertepatan di Kampung Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Pembelajaran dilaksanakan di aula kantor desa dan juga rumah lansia yang telah disepakati bersama antara tutor dan warga belajar.

Pembelajaran dari program ini memiliki fokus pada pengajaran keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan pembelajaran program keaksaraan ini diadakan secara rutin dua kali dalam seminggu. Jadwal pelaksanaan pembelajaran keaksaraan ini

biasanya pada sore hari, sehingga peserta belajar telah selesai dengan aktivitas mereka sebelumnya. Tutor memiliki peran sebagai pengajar utama dalam program keaksaraan ini. Selain menyampaikan materi pembelajaran, tutor juga memberikan motivasi kepada peserta.

Titik fokus penelitian ini yaitu orangtua yang sudah lanjut usia di dalam fenomena ini yang lansia termotivasi untuk mau belajar di usia yang tidak muda dan memiliki kesadaran akan pentingnya catulis untuk dapat membantu kehidupan sosial mereka. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melihat motivasi belajar lansia pada program keaksaraan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan data-data diatas penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai acuan penelitian dilapangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar lansia pada program pendidikan keaksaraan di kampung Bungaraya ?
2. Bagaimana hasil dari program pendidikan keaksaraan di kampung Bungaraya ?

Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar lansia pada program pendidikan keaksaraan di Kampung Bungaraya.
2. Untuk melihat hasil dari program pendidikan keaksaraan di Kampung Bungaraya.

Manfaat penelitian

Adapun manfaat peneltian yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hal yang memotivasi lansia untuk belajar yang didapat dari program pendidikan keaksaraan. Dan kontribusi pemerintah pada pemberantasan buta aksara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan untuk kepada pemerintah, instansi terkait, dan masyarakat setempat agar dapat membuat kebijakan yang lebih memperhatikan program keaksaraan untuk meningkatkan partisipasi lansia yang buta aksara dalam mengikuti program keaksaraan. dan salah satu upaya pengembangan ilmu pengetahuan, baik secara umum sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat dan khususnya untuk pengembangan informasi mata kuliah Sosiologi Pendidikan dan Sosiologi Pembangunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pandangan Teori Motivasi

Motivasi berasal dari kata "motif" dan mengacu pada kekuatan yang menggerakkan individu untuk melakukan tindakan atau energi yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan. Mc. Donald mengungkapkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri manusia yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan dipicu oleh tanggapan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini teori motivasi dapat digunakan untuk menganalisa tentang motivasi belajar lansia pada program keaksaraan. Teori ini dirasa bersesuaian untuk menganalisis dorongan motivasi apa saja yang membuat lansia ingin belajar di usia mereka yang sudah tidak lagi muda di Kampung Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

Teori Tindakan sosial Max Weber

Teori Tindakan Sosial oleh Max Weber memandang bahwa motivasi manusia untuk bertindak dipengaruhi oleh nilai-nilai, norma-norma, dan tuntutan sosial dalam masyarakat. Weber berpendapat bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk bertindak berdasarkan makna subjektif yang mereka berikan pada situasi atau kejadian tertentu. Dalam hal ini, nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk makna subjektif tersebut.

Tindakan sosial adalah perilaku manusia yang memiliki makna subjektif bagi individu yang melakukannya. Dalam sosiologi, upaya dilakukan untuk memahami tujuan atau makna subjektif di balik tindakan tersebut (disebut "verstehen"), dan untuk memahami tindakan sosial, seseorang harus mampu membayangkan dirinya berada pada posisi pelaku tindakan tersebut agar dapat ikut merasakan pengalaman dan maknanya (*"put one's self imaginatively in the place of the actor and thus sympathetically to participate in his experiences,"* Weber, 1964: 90).

Konsep Motivasi Belajar

Menurut Keke T. Aritonang (2008) motivasi peserta didik dapat dinilai melalui beberapa dimensi yang mencakup: a. Tingkat ketekunan dalam belajar, yang melibatkan hal-hal seperti kehadiran di sekolah, partisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas, dan upaya belajar di rumah. b. Tingkat ketekunan dalam menghadapi kesulitan, yang mencakup sikap terhadap kesulitan yang dihadapi dan upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut. c. Tingkat minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, yang mencakup kebiasaan mengikuti pelajaran dengan minat dan semangat tinggi saat mengikuti proses pembelajaran. d. Tingkat berprestasi dalam belajar, yang mencakup motivasi untuk meraih prestasi baik secara akademik maupun

non-akademik, serta kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar dengan baik. e. Tingkat kemandirian dalam belajar, yang melibatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas atau PR secara mandiri dan memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran untuk aktivitas pembelajaran tambahan.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Lokasi Penelitian

Penelitian motivasi belajar lansia pada program keaksaraan ini menggunakan Metoda Penelitian Kualitatif. Ini dilakukan berkenan dengan menganalisis secara mendalam bagaimana Untuk memudahkan penelitian ini maka penulis memilih lokasi penelitian ini di Kampung Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak di karenakan adanya fenomena buta aksara yang terjadi yang memunculkan adanya program keaksaraan ini agar melihat motivasi belajar warga belajarnya. Peneliti melihat adanya motivasi belajar pada lansia yang muncul akibat adanya fenomena buta aksara sehinnnga menarik perhatian untuk dikaji apa sebenarnya motivasi belajar lansia pada program keaksaraan hingga hasil yang didapat dari program keaksaraan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

Subjek Penelitian

Subjek tersebut juga merupakan masyarakat yang memiliki keterkaitan erat dengan program keaksaraan. Masyarakat Asli Kampung Bungaraya. Mengetahui jalannya program keaksaraan. Merupakan warga belajar program keaksaran yang lulus paling cepat Perempuan. Merupakan warga belajar program keaksaraan yang lulus paling cepat laki-laki. Merupakan warga belajar program keaksaraan yang lulus paling tua umurnya.

Jenis Data Dan Sumber Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dan diperoleh langsung dari tempat penelitian berupa hasil wawancara dengan informan terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang akan diperoleh adalah berdasarkan wawancara terhadap informan yang sudah ditentukan sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dan digunakan sebagai sumber data primer. Dan data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam konteks ini, data juga dapat berupa dokumen tertulis, seperti informasi tentang lokasi penelitian, karakteristik geografis, statistik penduduk, catatan dokumentasi, literatur kunci, publikasi jurnal, dan informasi yang diperoleh dari instansi terkait yang mendukung pelaksanaan penelitian.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Observasi

Teknik observasi cocok untuk memeriksa proses dan perilaku. Dalam menggunakan teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan indra sebagai jendela untuk merekam dan mengumpulkan data (MSi et al., 2020). Melalui observasi, peneliti mengamati subjek secara langsung dan memperhatikan gejala atau kejadian yang terjadi di lapangan.

Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam yang digunakan untuk pengumpulan data lapangan khususnya mencari informasi Motivasi belajar lansia pada program keaksaraan. Lebih dari itu jugak untuk melihat aktivitas warga belajar dan tutor. Peneliti menggunakan metoda in-depth agar dapat melihat dari dekat bagaimana motivasi belajar lansia pada program tersebut.

Dokumentasi

Dokumentasi merujuk kepada semua materi tertulis atau visual yang digunakan dalam konteks penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Lexy (2014:216). Dalam penelitian ini, berbagai jenis dokumentasi digunakan

sebagai sumber data tambahan, termasuk rekaman wawancara dan foto. Penulis mencari data yang relevan dengan variabel atau topik penelitian dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sejenisnya.

Metode ini digunakan peneliti agar mengetahui latar belakang Motivais belajar lansia pada program keaksraaanini. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto yang di ambil ketika melakukan wawancara, sebagai pendukung data dalam penelitian ini

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualititaif merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil obseervasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, dan memilah data mana yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Lansia Pada Program Keaksaraan

Motivasi belajar lansia pada program Pendidikan keaksaraan merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran di usia tua, khususnya motivasi yang dimiliki oleh warga belajar program keaksaraan .

Pentingnya motivasi belajar pada lansia dikarenakan sulitnya warga belajar lanjut usia dalam menyerap materi pembelajaran jika tidak memiliki keinginan yang kuat, terlebih lagi warga belajar program keaksaraan diutamakan untuk para lansia supaya memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dan memberantas buta aksara. Adapun yang akan dijelaskan oleh penulis tentang motivasi belajar lansia pada program keaksaraan di Kampung Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak meliputi beberapa dimensi motivasi belajar, dan berbagai macam faktor dalam proses pembelajaran lansia serta hasil program Pendidikan keaksaraan.

Penelitian ini berpusat pada pemahaman mengenai motivasi belajar lansia dalam konteks program keaksaraan. Hasil dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa motivasi warga lanjut usia (lansia) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keaksaraan bervariasi. Motivasi belajar lansia dalam program keaksaraan dapat dibagi menjadi beberapa dimensi motivasi belajar yang berbeda.

Ketekunan Dalam Belajar

Aspek ketekunan dapat diamati melalui kehadiran warga belajar dalam kegiatan pembelajaran dan upaya mereka untuk belajar di rumah. Kehadiran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Proses pengamatan oleh peneliti juga memungkinkan untuk melihat tingkat partisipasi dan keseriusan warga belajar lansia dalam menghadiri sesi-sesi pembelajaran.

Motivasi warga belajar bisa dilihat dari kehadiran warga belajar cukup berbeda. Meski partisipasinya berbeda-beda, namun beberapa warga belajar keaksaraan berusaha tetap aktif dengan mengikuti pembelajaran keaksaraan. Kehadiran warga belajar juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti cuaca, transportasi, kepentingan-kepentingan di masyarakat dan kesibukan yang dialami masing-masing warga belajar.

Selain pada kehadiran warga belajar dalam kegiatan pembelajaran keaksaraan dapat dilihat dari aspek kedua dari dimensi ketekunan dalam belajar ialah upaya mereka untuk belajar di rumah. Upaya belajar di rumah adalah hal penting juga untuk mencermati ketekunan dalam belajar di rumah sebagai bagian dari aspek ketekunan. Ini mencakup sejauh mana mereka meluangkan waktu dan usaha untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.

Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan

Pada awalnya beberapa warga belajar merasa sungkan untuk bertanya dikarenakan masih pada tahap awal pengenalan proses pembelajaran. Pada awalnya, beberapa warga belajar mungkin merasa sungkan untuk bertanya karena mereka masih dalam tahap awal pembelajaran

dan belum terlalu akrab dengan proses pembelajaran. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai berani bertanya agar dapat memahami dengan lebih baik.

Minat Dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar

Aspek ketajaman perhatian dalam belajar juga dapat dilihat dari bagaimana warga belajar berperilaku selama proses pembelajaran keaksaraan. dalam hal ini tutor pengejar memaksimalkan pembelajaran agar tidak membuat suasana belajar menjadi bosan dengan menggunakan beberapa metode yang menarik serta inovatif, kemudian memotivasi mereka dengan kata-kata pujian dan juga menggunakan media belajar. Selain itu, aspek ketajaman perhatian dalam belajar juga penting. Kebiasaan warga belajar dalam proses pembelajaran keaksaraan dapat menjadi indikator ketajaman perhatian mereka. Tutor keaksaraan menggunakan metode yang menarik dan inovatif, serta memanfaatkan media belajar seperti kartu huruf, kartu angka, kartu identitas, dan poster untuk memaksimalkan pembelajaran. Ia juga menggunakan kata-kata pujian dan berbagai ice breaking game untuk menjaga agar suasana belajar tetap menarik dan tidak membosankan.

Berprestasi Dalam Belajar

Warga belajar memiliki motivasi belajar dilihat dari adanya keinginan berprestasi dalam belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan usaha menuju hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik dapat dilihat dari usaha warga belajar yang ingin segera dapat membaca, menulis, dan berhitung. Usaha belajar mereka dilatarbelakangi oleh adanya faktor ekonomi dan Pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan kebanyakan dari mereka putus sekolah.

Mandiri Dalam Belajar

Motivasi belajar warga belajar dapat dilihat melalui tingkat kemandirian mereka dalam proses pembelajaran. Kemandirian dalam belajar merujuk pada usaha individu untuk mencapai hasil belajar yang baik tanpa adanya tekanan dari pihak tutor. Ini tercermin dalam berbagai aspek, termasuk penyelesaian tugas, pekerjaan rumah, dan pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran.

Penyelesaian tugas atau pekerjaan rumah menggambarkan usaha warga belajar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan bagaimana mereka merespon tugas tersebut. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, warga belajar biasanya menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah di rumah atau di tempat pembelajaran. Jika mereka menghadapi kesulitan, mereka bisa mendapatkan bantuan langsung dari keluarga atau tutor.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Lansia Pada Program Keaksaraan

Motivasi belajar adalah kondisi internal yang bervariasi antara individu. Variabilitas ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang bersumber dari luar maupun dari dalam

individu itu sendiri. Faktor internal, misalnya, mencakup dorongan kuat dalam diri warga belajar untuk terus belajar sepanjang hidup serta kesadaran akan pentingnya memperoleh pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kesimpulan bahwa berbagai faktor memengaruhi motivasi belajar warga belajar. Faktor-faktor tersebut mencakup keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis, dukungan dari keluarga dan masyarakat, kesibukan pekerjaan, partisipasi dalam kegiatan belajar, serta aspek materi pembelajaran yang sesuai dengan minat warga belajar.

Hasil dari program keaksaraan

Program keaksaraan merupakan salah satu bentuk pendidikan di luar sekolah yang ditujukan untuk masyarakat yang belum memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Pertama adanya hasil dari program keaksaraan ini adalah adanya keberhasilan dari warga belajar yang berhasil dalam membaca, menulis dan berhitung pada target atau sebelum target yang ditentukan yaitu mendapatkan sertifikat SUKMA yakni surat keterangan melek aksara yang dibagikan dari pemerintah kabupaten.

Kedua keberhasilan program keaksaraan ini juga dapat dicapai berkat kerjasama antara sesama tutor dan warga belajar yang mau berpartisipasi. Dengan bekerja sama, mereka saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam mencapai tujuan keaksaraan.

Ketiga hasil program keaksaraan ini tidak lepas dari proses penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh tutor. Penilaian ini penting untuk mengevaluasi kemampuan warga belajar dan memberikan umpan balik yang diperlukan agar mereka dapat terus meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Keempat tutor juga menerapkan standar yang telah ditetapkan untuk warga belajar. Standar ini bertujuan untuk memberikan panduan dan target yang jelas bagi warga belajar dalam mencapai keberhasilan dalam program keaksaraan. Terakhir, setelah mendapatkan kelulusan dan sertifikat SUKMA, diharapkan warga belajar dapat mengaplikasikan keterampilan literasi yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan manfaat yang nyata bagi mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Motivasi belajar lansia dalam program keaksaraan mencakup berbagai aspek seperti hasrat kuat untuk belajar, tekad untuk mengembangkan potensi diri, serta harapan akan pengakuan dan penghargaan dari orang lain. Ini terlihat dari dimensi motivasi belajar, seperti tingginya ketekunan dalam kehadiran peserta dalam kegiatan pembelajaran, usaha mereka untuk belajar di rumah, dan semangat mereka untuk berlatih bersama keluarga.

Selain itu, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar juga penting, dengan penggunaan metode belajar yang kreatif dari tutor yang meningkatkan motivasi belajar peserta. Hasil belajar yang baik juga menjadi motivasi, termasuk keinginan untuk mendapatkan surat keterangan melek aksara (SUKMA).

2. Faktor yang memotivasi lansia belajar yaitu melibatkan keinginan dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis serta dorongan dari luar seperti dukungan dari keluarga dan masyarakat. Hasil dari program keaksaraan di Kampung Bungaraya mencakup dukungan pembelajaran yang efektif dari tutor, kerjasama antara tutor dan peserta, serta penilaian pembelajaran yang membantu menilai kemajuan peserta. Kelulusan dari program ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari peserta dan menunjukkan keberhasilan dari program keaksaraan ini, yang didukung oleh peran penting tutor dan keluarga peserta. Dengan demikian, program keaksaraan ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan literasi lansia di Kampung Bungaraya.

SARAN

1. Bagi masyarakat yang memiliki kasus buta aksara agar mau terus belajar karena tersedianya program keaksaraan ini tanpa biaya dan segala kemudahan yang telah diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Siak dalam memberantas kasus buta aksara. kemudian untuk warga belajarnya yang telah lulus menjadi contoh yang baik khususnya Masyarakat buta aksara yang belum mau mengikuti program keaksaraan ini untuk bisa mengikuti program keaksaraan yang telah berlangsung.
2. Kepada semua lembaga maupun instansi Pemerintah Kabupaten Siak agar dapat lebih tanggap mengenai kasus buta aksara di berbagai Wilayah Kabupaten Siak.
3. Kepada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Siak dapat lebih maju khususnya pada program keaksaraan dan untuk acuan agar meningkatkan terjalannya program-program lainnya yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwardhana, S. S. (1991). Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. Dalam Gunarsa, S. D. dan Gunarsa, Y. S. D (Ed). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Annisa, D. F., Ibrahim, Y., & Ifdil. (2017). Kondisi kecemasan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih (PSTW) Sicincin. Fokus Konseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3(1), 57-66.

- Archer, David, And Cottingham, Sara. 1996. *Reflecct Mother Manual. a New Approach to adult literacy*. London: Actionaid.
- Budiasuari, dkk. (2014). *Pengembangan Draft Model Layanan Harian Bagi Lansia (Day Service For Aging People)*.
- Burhan Bungin. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi,Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Coomb, Philip and Ahmed, Manzoor.1973. *New Path to Learning*. New York: International Council for Educational Development.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2004. *Pedoman Sertifikasi Pendidikan Keaksaraan*.Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dona,F.A. & Ifdil, I. (2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*.Konselor, 5(2),88-94.
- Farihin,A., Prahardik, S. E., Dasuki, A., Kusumadewi, R. A.,& Anggraeni,P. (2021).
- Motivasi Belajar Lansia dalam Mengikuti Pengajian Rutin Ahadan di Majelis Taklim Darussalam Kunir. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. (2008). *Teori Sosiologi: Dari Teori,Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern*.Diterjemahkan oleh Nurhadi. Cetakan 2020.
- Hamzah B. Uno. (2011).*Teori Motivasi dan Pengukurannya:Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Heningsih. (2014). "Gambaran Tingkat Ansietas pada Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta." Skripsi. Surakarta: Program Studi S-1 Keperawatan, Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Huitt, W. (2007). *Maslow's hierarchy of needs*. Educational Psychology Interactive. Valdosta, GA: Valdosta State University.
- Hunter,M, John, et al.. 1985. *Program of Studies in Nonformal Education*. Michigan State University East Lansing 1985.
- I Gede Pitana., & Putu G, Gayatri. (2005).*Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta:CV Andi Offset.
- Ismayadi.(2004).*Proses Menua (Aging Proses)*. Skripsi. Medan: Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara.
- Kusnadi 2005. *Panduan Umum Pelatihan Program Keaksaraan Fungsional*.Jakarta: Depdiknas, Dirjen PLS, Dir Penmas.
- Lubis,C. W., & Rosdiana. (2019). *Implementasi Program Keaksaraan Fungsional untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Binaan Lapas Wanita di Tanjung Gusta Medan*.*Journal of Millennial Community*, 1(2), 73-82.
- Mardalis (2004).*Metode penelitian (suatu pendekatan proposal)* Jakarta: Bumi Aksara.
- Marsuna, & Rusli, M. (2022).*Motivasi Lansia dalam Mengikuti Program Senam Lansia di Puskesmas Poasia Kota Kendari*. Universitas Halu Oleo, Indonesia.
- Maryam,dkk. (2008).*Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Selemba Medika.
- Moleong,Lexy.(2014).*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

- Nicholls, J.G. (1984). Achievement Motivation: Conception of Ability, Subjective Experience, Task Choice, and Performance. *Psychological Review*, 91, 328-346.
- Nida, F.L. K. (2014). Zikir sebagai Psikoterapi dalam gangguan kecemasan bagi lansia. *Konseling Religi*, 5(1), 133-150.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pintrich, P.R., Schunk, D. H., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*, Fourth Edition. USA: Pearson Education Limited.
- Poerwandari, K. E. (2013). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia (Edisi Keti)*. Depok: Lembaga pengembangan sarana pengukuran dan Pendidikan psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia.
- Purwanto, E., & Sutoyo, A. (2008). *Peningkatan Motivasi Berprestasi Melalui Pelatihan Atribusi Kausal Spiritual Al-Qur'ani*. Laporan Penelitian. Semarang: LP2M Universitas Negeri Semarang.
- Riduan. (2015). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. (2020). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern*. Diterjemahkan oleh Nurhadi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rosdiana, I. W., & Lubis, C. W. (2019). *Implementasi Program Keaksaraan Fungsional untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Binaan Lapas*
- Wanita di Tanjung Gusta Medan. *Journal of Millennial Community*, 1(2), 73-82.
- Rusli, M., & Marsuna. (2022). *Motivasi Lansia dalam Mengikuti Program Senam Lansia di Puskesmas Poasia Kota Kendari*. Universitas Halu Oleo, Indonesia.
- Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude, dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi MYOB. *Economic Education Analysis Journal*, Vol.5 No.1:30-43.
- Santrock, J.W. (2011). *Educational Psychology 2*. Terj. Tri Wibowo B.S. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Third Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Slavin, R. E. (2009). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik* (Terjemahan Marianto Samosir). Jakarta: Indeks. (Buku asli diterbitkan tahun 2006)
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surdiman, A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Dalam Mengajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, R. (2022). *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik pada Program Keaksaraan Dasar*. STABN Sriwijaya.
- United Nations. (2015). *World Population Prospect, the 2015 revision*.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Widayat, P. (2015). Teori-Teori Motivasi. Jurnal Adabiya, Vol.1 No.83.

Winkel, W. S. (2009). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.

Sumber Lain:

Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia 2020.

Diakses pada tanggal 25 Februari 2023, dari <https://www.bps.go.id/publication/2020/11/20/6a46b6b55ca8b0f95d7ddbd2/statistik-penduduk-lanjut-usia-indonesia-2020.html>

BPS Kabupaten Siak. (2020). Kabupaten Siak dalam Angka 2020. Diakses pada 27 Februari 2023, dari <https://siakkab.bps.go.id/publication/2020/08/27/3b3d9dfc56bc4511e7c46cb5/kabupaten-siak-dalam-angka-2020.html>

BPS. (2021). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021. Diakses pada 27 Februari 2023, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/01/1961/penduduk-lansia-di-indonesia-2021.html>

McClelland's Three Needs Theory. ManagementMania's Series of Management ISSN 2327-3658. Diakses dari <https://managementmania.com/en/mcclellands-theory-of-need-for-achievement> pada tanggal 27 Februari 2023.

Media Center Pemerintah Provinsi Riau. (2020). Angka Melek Huruf di Riau Nomor 4 di Indonesia. Diakses dari Media Center|Angka Melek Huruf di Riau Nomor 4 di Indonesia Tertinggi di Sumatera.

Smith, R. L. (2011). Achievement motivation training: An evidence-based approach to enhancing performance. Retrieved from <http://counselingoutfitters.com/vistas/vistas11/Article 56.pdf>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia